

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

**LAPORAN KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015**

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal
30 September 2015

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan atas Laporan Keuangan	5

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	<u>30 September 2015</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp		Rp
<u>ASET</u>			
KAS	46.353.862.998	5	46.906.131.050
GIRO PADA BANK INDONESIA	501.833.325.542	6	394.799.403.997
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 18.366.658 pada September 2015 dan Rp Rp16.808.270 pada Desember 2014	148.004.268.933	7	94.250.166.557
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - setelah dikurangi pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortasi masing-masing sebesar nihil pada September 2015 dan Rp 101.311.387 pada Desember 2014	656.500.000.000	8	634.398.688.613
EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO - setelah dikurangi pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi sebesar Rp 10.234.969.876 pada September 2015 dan Rp 4.746.171.210 pada Desember 2014	329.765.030.124	9	265.238.828.790
KREDIT		10	
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar nihil pada September 2015 dan 31 Desember 2014	124.299.932	34	224.570.292
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 16.419.192.387 pada September 2015 dan Rp 6.859.607.502 pada Desember 2014	4.151.929.622.536		3.528.240.345.153
Jumlah	<u>4.152.053.922.468</u>		<u>3.528.464.915.445</u>
TAGIHAN AKSEPTASI	9.752.605.225	11	4.614.251.955
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	10.000.000	12	10.000.000
PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	33.168.102.474	13	32.279.393.510
ASET TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 84.480.353.385 pada September 2015 dan Rp 80.136.106.979 pada Desember 2014	132.372.538.082	14	133.680.326.392
ASET TIDAK BERWUJUD - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 11.506.841.197 pada September 2015 dan Rp 10.834.546.058 pada Desember 2014	1.749.590.786	15	2.372.543.005
ASET PAJAK TANGGUHAN	2.596.817.558		2.596.817.558
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN - BERSIH	21.769.570.385	16	15.811.177.727
JUMLAH ASET	<u>6.035.929.634.575</u>		<u>5.155.422.644.599</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	<u>30 September 2015</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Desember 2014</u>
	Rp		Rp
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
<u>LIABILITAS</u>			
LIABILITAS SEGERA	25.930.495.629	17	22.866.534.051
SIMPANAN		18	
Pihak berelasi	377.643.126.804	34	232.633.065.062
Pihak ketiga	4.905.063.054.861		4.217.369.505.015
Jumlah	<u>5.282.706.181.665</u>		<u>4.450.002.570.077</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2.883.435.537	19	1.108.653.515
LIABILITAS AKSEPTASI	9.752.605.225	11	4.614.251.955
UTANG PAJAK	7.841.813.685	20	11.640.178.877
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	18.485.605.112	21	17.664.393.674
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	41.051.662.213	22	37.709.033.410
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	16.664.562.831	23	7.677.421.350
JUMLAH LIABILITAS	<u>5.405.316.361.897</u>		<u>4.553.283.036.909</u>
<u>EKUITAS</u>			
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp100 per saham modal dasar - 8.000.000.000 saham modal ditempatkan dan disetor 2.310.000.000 saham	231.000.000.000	24	231.000.000.000
TAMBAHAN MODAL DISETOR	10.989.779.766	25	10.989.779.766
SALDO LABA			
Ditentukan penggunaannya	25.000.000.000	26	22.500.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	363.623.492.912		337.649.827.924
JUMLAH EKUITAS	<u>630.613.272.678</u>		<u>602.139.607.690</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>6.035.929.634.575</u>		<u>5.155.422.644.599</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

P.T. BANK BUMI ARTA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
SAMPAI DENGAN 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014

	<u>30 September 2015</u>	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2014</u>
	<u>Rp</u>		<u>Rp</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga	485.063.981.610	27	383.911.852.276
Beban Bunga			
Bunga	285.899.935.586	28, 34	208.823.932.142
Premi penjaminan pemerintah	6.917.352.212	39	5.616.630.290
Hadiah	465.983.599		682.685.321
Jumlah Beban Bunga	293.283.271.397		215.123.247.753
PENDAPATAN BUNGA - Bersih	191.780.710.213		168.788.604.523
Pendapatan Operasional Lainnya			
Jasa administrasi	7.493.858.483	29	5.850.306.157
Provisi dan komisi selain dari kredit - Bersih	2.967.155.292		1.340.368.263
Keuntungan transaksi mata uang asing - Neto	862.403.647		476.431.334
Lain-lain	7.826.909.760		5.669.087.408
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	19.150.327.182		13.336.193.162
Beban (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai - Neto	11.671.045.179	30	2.190.126.333
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja	82.769.773.329	31	84.637.961.764
Umum dan Administrasi	61.685.595.967	32, 34	64.090.884.116
Jumlah Beban Operasional Lainnya	144.455.369.296		148.728.845.880
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(136.976.087.293)		(137.582.779.051)
LABA OPERASIONAL	54.804.622.920		31.205.825.472
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Keuntungan penjualan aset tetap - Neto	461.253.939	14	240.045.065
Keuntungan penjualan agunan diambil alih	(32.623.574)	16	-
Lain-lain	12.099.703		(489.034.531)
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	440.730.068		(248.989.466)
LABA SEBELUM PAJAK	55.245.352.988		30.956.836.006
BEBAN PAJAK	13.812.588.000		7.739.209.000
LABA TAHUN BERJALAN	41.432.764.988		23.217.627.006
Pendapatan komprehensif lainnya	-		-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	41.432.764.988		23.217.627.006
LABA PER SAHAM DASAR	17,94	33	10,05

P.T. BANK BUMI ARTA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014

	Catatan	Saldo Laba				Jumlah ekuitas
		Modal disetor	Tambahan modal disetor	Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2014		231.000.000.000	10.989.779.766	20.000.000.000	302.412.991.595	564.402.771.361
Laba bersih dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	51.827.836.329	51.827.836.329
Cadangan umum	26	-	-	2.500.000.000	(2.500.000.000)	-
Dividen tunai	26	-	-	-	(14.091.000.000)	(14.091.000.000)
Saldo per 31 Desember 2014		231.000.000.000	10.989.779.766	22.500.000.000	337.649.827.924	602.139.607.690
Laba bersih dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	41.432.764.988	41.432.764.988
Cadangan umum	26	-	-	2.500.000.000	(2.500.000.000)	-
Dividen tunai	26	-	-	-	(12.959.100.000)	(12.959.100.000)
Saldo per 30 September 2015		231.000.000.000	10.989.779.766	25.000.000.000	363.623.492.912	630.613.272.678

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

P.T. BANK BUMI ARTA TBK
LAPORAN ARUS KAS
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	493.903.726.946	375.294.252.897
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(292.433.177.553)	(210.277.111.261)
Penerimaan operasional lainnya	14.073.269.985	11.860.875.870
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(67.585.739.703)	(56.155.911.216)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(55.371.643.591)	(57.893.510.492)
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	210.000.000	-
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya	12.099.703	(489.034.531)
Pembayaran pajak penghasilan	(17.610.953.192)	(13.936.677.976)
Arus Kas Operasi Sebelum Perubahan		
Aktivitas Operasi	<u>75.197.582.595</u>	<u>48.402.883.291</u>
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:		
Kredit	(633.148.591.908)	(383.315.053.244)
Aset lain-lain	(11.339.369.502)	(16.385.255.246)
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:		
Simpanan	832.703.611.588	830.868.124.066
Simpanan dari Bank Lain	1.774.782.022	1.040.291.181
Liabilitas lainnya	5.319.169.100	2.485.969.582
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>270.507.183.895</u>	<u>483.096.959.630</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(369.765.030.124)	(289.463.448.179)
Pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	239.284.953.032	208.761.000.000
Hasil penjualan aset tetap	481.000.000	240.960.000
Perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud	(4.402.957.908)	(6.671.309.889)
Kas Neto (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>(134.402.035.000)</u>	<u>(87.132.798.068)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran dividen tunai	(12.959.100.000)	(14.091.000.000)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	123.146.048.895	381.873.161.562
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.334.534.725.471</u>	<u>978.389.630.835</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>1.457.680.774.366</u></u>	<u><u>1.360.262.792.397</u></u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	46.353.862.998	49.491.282.597
Giro pada Bank Indonesia	501.833.325.542	400.547.720.076
Giro pada bank lain	148.022.635.591	120.473.473.492
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	656.500.000.000	670.392.923.352
Sertifikat Bank Indonesia dan SDBI	104.970.950.235	119.357.392.880
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u><u>1.457.680.774.366</u></u>	<u><u>1.360.262.792.397</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (Bank), didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasmita, notaris di Jakarta. Anggaran dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan saran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank merubah seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-00533.AH.01.02 tanggal 4 Januari 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 23 Mei 2008 Tambahan No. 6949.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41 tanggal 11 Juni 2014, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar No. AHU-04149.40.21.2014 tanggal 11 Juli 2014.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Bank memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas dan 43 *payment points* yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

Jumlah karyawan Bank sebanyak 1.011 dan 952 masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	: Rachmat Mulia Suryahusada
Wakil Presiden Komisaris	: Daniel Budidharma
Komisaris	: R.M. Sjariffudin (Mohammad Sjariffudin)
Presiden Direktur	: Wikan Aryono S.
Direktur	: Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua : R.M. Sjariffudin (Mohammad Syariffudin)
Anggota : Lexyndo Hakim,SH,MH,M.KN
Timotius (DR Timotius)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua : Daniel Budidharma
Anggota : Nancy Effendy
Timotius (DR Timotius)

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua : Daniel Budidharma
Anggota : Rachmat Mulia Suryahusada
Jenny

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, 2.310.000.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 27 dan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Bank tidak melakukan transaksi tersebut.

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan.

Standar yang akan berdampak signifikan terhadap penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada saat efektif:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (revisi 2013) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.

- PSAK 50 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain, termasuk PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4 dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen non-keuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan Bank. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Bank.

Standar baru lainnya yang tidak berdampak signifikan atas penyajian dan jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas lain
- ISAK 26 (revisi 2013), Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang terdiri dari PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait penyajian laporan keuangan.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), sementara laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kredit dan piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang dimasa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit dan juga pengamatan atas perubahan kondisi, ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank dan entitas anak harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).
- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengalikan nilai baki debit fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi laba rugi.

Kecuali dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Aset dihapusbukkan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait dalam dan diantara entitas pelaporan, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

h. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

i. Saling Hapus Antara Aset Keuangan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Bank saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3e, 3f, 3g dan 3h terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

o. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual (AFS).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan dalam bentuk saham mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3h terkait aset keuangan.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya selama 20 tahun. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Instalasi	4 – 8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan bermotor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Aset tetap yang tidak digunakan (aset terbengkalai) dinyatakan sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

q. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak bersangkutan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 (delapan) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

r. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

s. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit dari agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam administrasi Bank.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

t. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-Lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

v. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3h terkait liabilitas keuangan.

w. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3h terkait liabilitas keuangan.

x. Pengukuran Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

y. Pengukuran Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

z. Imbalan Pasca Kerja

Bank memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

aa. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

ab. Laba per Saham

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan dalam otoritas perpajakan yang sama serta Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

ac. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari geografis cabang.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Manajemen telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah mengkonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

5. KAS

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing	Ekuivalen Rupiah
		Rp		Rp
Rupiah	-	45.020.635.650	-	45.651.772.975
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	77.239	1.131.551.350	83.840	1.038.358.400
Dolar Singapura	13.444	138.412.971	15.008	140.717.860
Euro	1.935	31.828.873	3.110	46.815.918
Dolar Australia	3.050	31.434.154	2.805	28.465.897
		<u>46.353.862.998</u>		<u>46.906.131.050</u>

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	Rp	%	Rp	%
Rupiah	477.660.825.542	13,04	374.364.153.997	12,69
Dolar Amerika Serikat	24.172.500.000	10,97	20.435.250.000	10,62
Jumlah	<u>501.833.325.542</u>		<u>394.799.403.997</u>	

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 yang berlaku efektif sejak 31 Desember 2013, tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 8% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4%, serta GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dolar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2014
	%	%
Rupiah		
GWM Utama	9,04	8,69
GWM Sekunder	7,48	6,95
Mata uang asing	10,97	10,62

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

7. GIRO PADA BANK LAIN

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah
Rupiah				
PT Bank Central Asia Tbk		15.650.748.586		5.918.871.194
PT Bank Danamon Indonesia Tbk		19.388.068		21.379.413.898
Lain-lain		297.677.692		576.586.599
Jumlah		15.967.814.346		27.874.871.691
Cadangan kerugian penurunan nilai				
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat				
Standard Chartered Bank, New York	5.302.447	77.680.847.085	705.378	8.736.105.168
Bank of China, Jakarta	3.133.173	45.900.986.061	3.385.797	41.933.093.616
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	335.389	4.913.450.608	712.173	8.820.266.816
PT Bank Central Asia Tbk	102.203	1.497.272.925	25.203	312.142.994
Standard Chartered Bank, Hongkong	29.940	438.621.000	29.940	370.806.900
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25.157	368.555.617	25.153	311.517.180
OCBC, Singapura	-	-	297.751	3.687.642.667
Yen Jepang				
Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Tokyo	533.972	65.064.488	1.049.579	108.694.401
Sumitomo Mitsui Banking, Tokyo	381.181	46.446.905	10.251.921	1.061.688.939
Dolar Singapura				
Standard Chartered Bank, Singapura	9.986	102.808.798	2.416	22.652.219
OCBC, Singapura	1.229	12.657.724	2.378	22.298.830
Dolar Australia				
Commonwealth Bank, Sydney	4.036	41.600.475	1.859	18.862.488
Westpack Bank, Sydney	3.823	39.396.992	3.674	37.288.600
Poundsterling Inggris				
Standard Chartered Bank, London	6.888	153.165.543	22.742	438.651.006
Euro				
Unicredito S.P.A, Roma	24.839	408.579.594	6.715	101.086.708
Commerz Bank AG, Frankfurt	7.917	130.234.208	5.644	84.967.279
Indover, Amsterdam	1.117	18.366.658	1.117	16.808.270
Dolar Hongkong				
OCBC, Hongkong	31.782	60.077.246	59.782	95.470.163
Standard Chartered Bank, Hongkong	11.706	22.128.215	49.756	79.459.545
Yuan China				
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	66.982	154.561.103	66.616	132.599.347
Jumlah		132.054.821.245		66.392.103.136
Cadangan kerugian penurunan nilai		(18.366.658)		(16.808.270)
Jumlah		132.036.454.587		66.375.294.866
Jumlah Giro pada Bank Lain - Neto		148.004.268.933		94.250.166.557

Giro pada bank lain dalam mata uang Yen Jepang, Poundsterling Inggris, Euro, Dolar Hongkong, Dolar Australia dan Dolar Singapura tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	%	%
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Rupiah	0,61	0,93
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	0,10	0,19
Yuan China	0,73	0,73
Dolar Singapura	0,01	-

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 ditempatkan pada pihak ketiga serta dikelompokkan lancar kecuali giro pada Bank Indover dikelompokkan macet sejak tahun 2008.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2015			31 Desember 2014		
	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah	Rupiah	Mata uang asing	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo awal tahun	-	16.808.270	16.808.270	-	24.622.443	24.622.443
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-	-	-	-	(5.864.824)	(5.864.824)
Selisih kurs penjabaran	-	1.558.388	1.558.388	-	(1.949.349)	(1.949.349)
Saldo akhir	-	18.366.658	18.366.658	-	16.808.270	16.808.270

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 36.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Rupiah		
BI Penempatan Berjangka - termasuk bunga masing-masing sebesar nihil dan Rp 101.311.387 pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014	656.500.000.000	634.398.688.613
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Neto	656.500.000.000	634.398.688.613

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 seluruhnya merupakan penempatan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Jangka Waktu	Tingkat Bunga rata-rata per tahun	Jangka Waktu	Tingkat Bunga rata-rata per tahun
Penempatan Berjangka	1 - 7 hari	5,54%	1 - 7 hari	5,75%

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dikelompokkan sampai dengan 1 bulan (Catatan 36).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk penempatan pada bank lain.

9. EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Rupiah		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")	290.000.000.000	164.985.000.000
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortasi	(9.223.728.347)	(4.179.922.303)
Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI")	50.000.000.000	105.000.000.000
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortasi	(1.011.241.529)	(566.248.907)
Jumlah Efek-efek - Neto	<u>329.765.030.124</u>	<u>265.238.828.790</u>

	30 September 2015	31 Desember 2014
Tingkat bunga SBI rata-rata per tahun	6,79%	7,07%
Jangka waktu	273	273 hari
Sisa umur	1 - 9 bulan	1 - 9 bulan
Tingkat bunga SDBI rata-rata per tahun		
>3 bulan <6 bulan	6,25%	6,42%
>6 bulan <9 bulan	6,50%	6,93%
>9 bulan <12 bulan	6,60%	-
Jangka waktu	182 - 273	182 hari
Sisa umur	3 - 5 bulan	1 - 2 bulan

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 36.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

10. KREDIT

Kredit diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

30 September 2015						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
Modal Kerja	2.203.135.183.101	21.160.733.854	1.593.048.795	2.156.675.487	7.163.830.252	2.235.209.471.489
Konsumen	1.189.713.633.513	40.357.792.348	942.995.642	1.494.640.813	5.496.104.358	1.238.005.166.674
Investasi	626.247.941.790	15.449.127.211	2.348.173.648	-	-	644.045.242.649
Karyawan	206.977.452	-	-	-	-	206.977.452
Jumlah	4.019.303.735.856	76.967.653.413	4.884.218.085	3.651.316.300	12.659.934.610	4.117.466.858.264
Dolar Amerika Serikat						
Modal Kerja	51.006.256.591	-	-	-	-	51.006.256.591
Jumlah	4.070.309.992.447	76.967.653.413	4.884.218.085	3.651.316.300	12.659.934.610	4.168.473.114.855
Cadangan kerugian penurunan nilai						(16.419.192.387)
Jumlah Kredit - Neto						4.152.053.922.468

31 Desember 2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
Modal Kerja	1.819.141.177.483	3.561.888.204	-	135.619.324	5.348.586.237	1.828.187.271.248
Konsumen	971.449.190.869	24.049.845.846	583.925.968	587.555.330	2.224.162.096	998.894.680.109
Investasi	596.513.027.941	18.275.856.113	-	-	-	614.788.884.054
Karyawan	285.620.099	-	-	-	-	285.620.099
Jumlah	3.387.389.016.392	45.887.590.163	583.925.968	723.174.654	7.572.748.333	3.442.156.455.510
Dolar Amerika Serikat						
Modal Kerja	93.168.067.437	-	-	-	-	93.168.067.437
Jumlah	3.480.557.083.829	45.887.590.163	583.925.968	723.174.654	7.572.748.333	3.535.324.522.947
Cadangan kerugian penurunan nilai						(6.859.607.502)
Jumlah Kredit - Neto						3.528.464.915.445

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

30 September 2015						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
Perdagangan	1.628.365.773.194	16.583.928.321	1.593.048.795	1.573.377.290	2.079.748.344	1.650.195.875.944
Industri	492.630.601.610	6.499.916.404	-	583.298.197	1.340.834.143	501.054.650.354
Konstruksi	110.441.634.974	48.674.208	-	-	2.962.210.720	113.452.519.902
Transportasi	198.946.744.271	13.477.342.132	2.348.173.648	-	-	214.772.260.051
Pertanian	1.660.103.072	-	-	-	-	1.660.103.072
Lain-lain	1.587.258.878.735	40.357.792.348	942.995.642	1.494.640.813	6.277.141.403	1.636.331.448.941
Jumlah	4.019.303.735.856	76.967.653.413	4.884.218.085	3.651.316.300	12.659.934.610	4.117.466.858.264
Dolar Amerika Serikat						
Perdagangan	38.887.453.998	-	-	-	-	38.887.453.998
Industri	12.118.802.593	-	-	-	-	12.118.802.593
Jumlah	51.006.256.591	-	-	-	-	51.006.256.591
Jumlah	4.070.309.992.447	76.967.653.413	4.884.218.085	3.651.316.300	12.659.934.610	4.168.473.114.855
Cadangan kerugian penurunan nilai						(16.419.192.387)
Jumlah Kredit - Neto						4.152.053.922.468

31 Desember 2014						
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah						
Perdagangan	1.451.599.458.008	1.575.647.395	-	135.619.324	1.849.433.658	1.455.160.158.385
Industri	314.476.015.279	2.249.797.438	-	-	-	316.725.812.717
Konstruksi	91.002.883.461	-	-	-	2.719.681.314	93.722.564.775
Transportasi	225.183.870.359	1.917.310.388	-	-	-	227.101.180.747
Pertanian	1.598.743.112	-	-	-	-	1.598.743.112
Lain-lain	1.303.528.046.173	40.144.834.942	583.925.968	587.555.330	3.003.633.361	1.347.847.995.774
Jumlah	3.387.389.016.392	45.887.590.163	583.925.968	723.174.654	7.572.748.333	3.442.156.455.510
Dolar Amerika Serikat						
Perdagangan	81.130.902.143	-	-	-	-	81.130.902.143
Industri	12.037.165.294	-	-	-	-	12.037.165.294
Jumlah	93.168.067.437	-	-	-	-	93.168.067.437
Jumlah	3.480.557.083.829	45.887.590.163	583.925.968	723.174.654	7.572.748.333	3.535.324.522.947
Cadangan kerugian penurunan nilai						(6.859.607.502)
Jumlah Kredit - Neto						3.528.464.915.445

Kredit berdasarkan sektor ekonomi lain-lain terutama merupakan kredit konsumsi untuk pinjaman pensiun.

P.T. BANK BUMI ARTA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014

c. Jangka Waktu

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	30 September 2015		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.859.074.322.268	51.006.256.591	1.910.080.578.859
Lebih dari 1 - 2 tahun	111.102.423.164	-	111.102.423.164
Lebih dari 2 - 5 tahun	811.679.330.650	-	811.679.330.650
Lebih dari 5 tahun	1.335.610.782.182	-	1.335.610.782.182
Jumlah kredit	4.117.466.858.264	51.006.256.591	4.168.473.114.855
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.419.192.387)	-	(16.419.192.387)
Jumlah Kredit - Neto	4.101.047.665.877	51.006.256.591	4.152.053.922.468

	31 Desember 2014		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.506.660.129.745	93.168.067.437	1.599.828.197.182
Lebih dari 1 - 2 tahun	114.792.059.981	-	114.792.059.981
Lebih dari 2 - 5 tahun	772.838.399.142	-	772.838.399.142
Lebih dari 5 tahun	1.047.865.866.642	-	1.047.865.866.642
Jumlah kredit	3.442.156.455.510	93.168.067.437	3.535.324.522.947
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.859.607.502)	-	(6.859.607.502)
Jumlah Kredit - Neto	3.435.296.848.008	93.168.067.437	3.528.464.915.445

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

	30 September 2015		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.921.717.844.540	51.006.256.591	1.972.724.101.131
Lebih dari 1 - 2 tahun	218.919.000.507	-	218.919.000.507
Lebih dari 2 - 5 tahun	772.514.636.813	-	772.514.636.813
Lebih dari 5 tahun	1.204.315.376.404	-	1.204.315.376.404
Jumlah kredit	4.117.466.858.264	51.006.256.591	4.168.473.114.855
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.419.192.387)	-	(16.419.192.387)
Jumlah Kredit - Neto	4.101.047.665.877	51.006.256.591	4.152.053.922.468

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	31 Desember 2014		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.566.978.787.146	93.168.067.437	1.660.146.854.583
Lebih dari 1 - 2 tahun	221.624.341.266	-	221.624.341.266
Lebih dari 2 - 5 tahun	708.978.106.208	-	708.978.106.208
Lebih dari 5 tahun	944.575.220.890	-	944.575.220.890
Jumlah kredit	3.442.156.455.510	93.168.067.437	3.535.324.522.947
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.859.607.502)	-	(6.859.607.502)
Jumlah Kredit - Neto	3.435.296.848.008	93.168.067.437	3.528.464.915.445

d. Berdasarkan Pihak:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak Berelasi		
Rupiah	124.299.932	224.570.292
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	124.299.932	224.570.292
Pihak ketiga		
Rupiah	4.117.342.558.332	3.441.931.885.218
Dolar Amerika Serikat	51.006.256.591	93.168.067.437
Jumlah	4.168.348.814.923	3.535.099.952.655
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.419.192.387)	(6.859.607.502)
Jumlah - Neto	4.151.929.622.536	3.528.240.345.153
Jumlah Kredit - Neto	4.152.053.922.468	3.528.464.915.445

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	%	%
Rupiah		
Kredit yang diberikan	13,09	13,29
Pensiun	18,41	19,51
Dolar Amerika Serikat	7,12	7,00

f. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh Bank, antara lain deposito berjangka, logam mulia, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diterima dari debitur cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit.

g. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan fasilitas cerukan.

h. Kredit konsumen terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit pensiunan dan kredit perorangan lainnya.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

- i. Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dibebani bunga rata-rata per tahun sebesar 12,58% dan 12,95% pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.
- j. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan Bank Indonesia:

	30 September 2015		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Lancar	4.019.303.735.856	51.006.256.591	4.070.309.992.447
Dalam perhatian khusus	76.967.653.413	-	76.967.653.413
Kurang lancar	4.884.218.085	-	4.884.218.085
Diragukan	3.651.316.300	-	3.651.316.300
Macet	12.659.934.610	-	12.659.934.610
Jumlah kredit	4.117.466.858.264	51.006.256.591	4.168.473.114.855
Cadangan kerugian penurunan nilai	(16.419.192.387)	-	(16.419.192.387)
Jumlah Kredit - Neto	4.101.047.665.877	51.006.256.591	4.152.053.922.468

	31 Desember 2014		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Lancar	3.387.389.016.392	93.168.067.437	3.480.557.083.829
Dalam perhatian khusus	45.887.590.163	-	45.887.590.163
Kurang lancar	583.925.968	-	583.925.968
Diragukan	723.174.654	-	723.174.654
Macet	7.572.748.333	-	7.572.748.333
Jumlah kredit	3.442.156.455.510	93.168.067.437	3.535.324.522.947
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.859.607.502)	-	(6.859.607.502)
Jumlah Kredit - Neto	3.435.296.848.008	93.168.067.437	3.528.464.915.445

- k. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Bank tidak melakukan restrukturisasi kredit.
- l. Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

- m. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan	Kredit bermasalah	Minimum penyisihan
	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah				
Perdagangan	5.246.174.429	(4.080.274.748)	1.985.052.982	(1.884.417.981)
Industri	1.924.132.340	(1.138.053.210)	-	-
Konstruksi	2.962.210.720	(292.529.406)	2.719.681.314	-
Transportasi	2.348.173.648	(69.267.838)	-	-
Lain-lain	8.714.777.858	(8.485.227.658)	4.175.114.659	(4.068.501.328)
Jumlah	21.195.468.995	(14.065.352.860)	8.879.848.955	(5.952.919.309)

- n. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) gros pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 0,51% dan 0,25% dan rasio NPL Neto pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 0,17% dan 0,08%.
- o. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing- masing sebesar Rp 234.079.853.393 dan Rp 186.372.322.470.
- p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	6.859.607.502	6.351.218.109
Pemulihan tahun berjalan	11.671.045.179	794.026.658
Penerimaan kembali hapusbuku	300.000.000	-
<i>Unwinding Interest</i>	(794.100.160)	(153.468.265)
penghapusan tahun berjalan	(1.617.360.134)	(132.169.000)
Saldo akhir tahun	16.419.192.387	6.859.607.502

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

- q. Mutasi kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	8.596.426.894	8.464.257.894
Penambahan dalam tahun berjalan	1.617.360.134	132.169.000
Saldo akhir	10.213.787.028	8.596.426.894

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Bukan bank - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	1.528.090.225	4.614.251.955
Euro	8.224.515.000	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah Tagihan Akseptasi - Neto	<u>9.752.605.225</u>	<u>4.614.251.955</u>

Tagihan akseptasi merupakan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 yang seluruhnya diberikan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

b. Liabilitas Akseptasi

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Bank - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	1.528.090.225	4.614.251.955
Euro	8.224.515.000	-
Jumlah	<u>9.752.605.225</u>	<u>4.614.251.955</u>

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	1.528.090.225	4.214.910.015
Lebih dari 3 - 6 bulan	8.224.515.000	-
Lebih dari 6 - 12 bulan	-	399.341.940
Jumlah Tagihan dan Liabilitas Akseptasi	<u>9.752.605.225</u>	<u>4.614.251.955</u>

12. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	Persentase	30 September 2015
		Kepemilikan	dan 31 Desember 2014
		%	Rp
Tersedia untuk dijual - metode biaya Pihak ketiga			
PT Aplikanusa Lintasarta	Komunikasi	1	10.000.000

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan bunga yang masih akan diterima atas kredit adalah sebesar Rp 33.168.102.474 dan Rp 32.279.393.510 pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

14. ASET TETAP

	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 September 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	76.275.352.824	-	-	3.800.000.000	80.075.352.824
Bangunan	77.741.537.672	1.196.783.445	-	1.013.577.220	79.951.898.337
Instalasi	3.749.670.731	478.869.600	36.516.667	-	4.192.023.664
Perlengkapan dan peralatan kantor	33.587.809.144	1.070.511.943	636.249.445	23.295.000	34.045.366.642
Kendaraan bermotor	17.888.995.000	1.607.450.000	884.900.000	(23.295.000)	18.588.250.000
Bangunan dalam penyelesaian	4.573.068.000	-	-	(4.573.068.000)	-
Jumlah	213.816.433.371	4.353.614.988	1.557.666.112	240.509.220	216.852.891.467
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	38.789.407.368	2.349.781.634	-	-	41.139.189.002
Instalasi	2.730.524.946	231.541.939	36.516.667	-	2.925.550.218
Perlengkapan dan peralatan kantor	28.843.486.758	1.617.877.873	634.521.969	12.024.580	29.838.867.242
Kendaraan bermotor	9.772.687.907	1.682.965.011	866.881.415	(12.024.580)	10.576.746.923
Jumlah	80.136.106.979	5.882.166.457	1.537.920.051	-	84.480.353.385
Jumlah Tercatat	133.680.326.392				132.372.538.082
	1 Januari 2014	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2014
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	76.275.352.824	-	-	-	76.275.352.824
Bangunan	73.588.030.151	4.153.507.521	-	-	77.741.537.672
Instalasi	3.613.562.197	191.906.400	55.797.866	-	3.749.670.731
Perlengkapan dan peralatan kantor	32.531.863.448	2.181.563.870	1.125.618.174	-	33.587.809.144
Kendaraan bermotor	17.324.275.000	2.315.295.000	1.750.575.000	-	17.888.995.000
Bangunan dalam penyelesaian	4.573.068.000	-	-	-	4.573.068.000
Jumlah	207.906.151.620	8.842.272.791	2.931.991.040	-	213.816.433.371
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	35.813.334.731	2.976.072.637	-	-	38.789.407.368
Instalasi	2.466.383.716	316.954.032	52.812.802	-	2.730.524.946
Perlengkapan dan peralatan kantor	27.503.279.056	2.468.160.941	1.127.953.239	-	28.843.486.758
Kendaraan bermotor	9.001.112.162	2.366.788.631	1.595.212.886	-	9.772.687.907
Jumlah	74.784.109.665	8.127.976.241	2.775.978.927	-	80.136.106.979
Jumlah Tercatat	133.122.041.955				133.680.326.392

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
Harga jual aset tetap	481.000.000	732.960.000
Nilai buku	19.746.061	156.012.113
Keuntungan penjualan aset tetap	461.253.939	576.947.887

Pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap yang dihapusbukukan adalah sebesar Rp 149.689.033 dan Rp 601.416.907.

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 5.882.166.457 dan Rp 5.984.469.385 masing-masing pada 30 September 2015 dan 2014.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 40.954.994.959 dan Rp 44.480.502.838.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar dan Makassar dengan hak legal berupa Hak Milik, Hak Guna Bangunan dan Bukti Ijin Pemakaian Tanah yang berjangka waktu 5 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2016 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank. Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah dengan menggunakan nilai dari Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP"). NJOP dianggap sebagai estimasi terbaik yang mencerminkan nilai wajar. Pada tanggal 31 Desember 2014, NJOP tanah dan bangunan yang dimiliki Bank adalah sebesar Rp 241.502.722.915.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan pada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, PT Asuransi Wahana Tata dan lainnya terhadap risiko kebakaran, kecurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 348.832.159 dan Rp 334.406.546.703, masing-masing untuk tanggal 30 September 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

15. ASET TIDAK BERWUJUD

	30 September 2015		
	1 Januari 2015	Penambahan	30 September 2015
	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan			
Perangkat lunak	13.207.089.063	49.342.920	13.256.431.983
Akumulasi amortisasi			
Perangkat lunak	(10.834.546.058)	(672.295.139)	(11.506.841.197)
Nilai buku neto	2.372.543.005		1.749.590.786

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	31 Desember 2014		
	1 Januari 2014	Penambahan	31 Desember 2014
	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan			
Perangkat lunak	12.822.089.063	385.000.000	13.207.089.063
Akumulasi amortisasi			
Perangkat lunak	(10.032.503.853)	(802.042.205)	(10.834.546.058)
Nilai buku neto	<u>2.789.585.210</u>		<u>2.372.543.005</u>

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN – BERSIH

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Uang jaminan ATM	2.000.000.000	2.000.000.000
Agunan yang diambil alih	1.099.115.031	1.341.738.605
Beban dibayar dimuka	13.332.527.528	7.971.587.638
Persediaan alat tulis dan perlengkapan kantor	1.562.234.137	1.398.773.718
Properti terbengkalai	1.700.643.000	1.700.643.000
Lain-lain	2.075.050.689	1.398.434.766
Jumlah	<u>21.769.570.385</u>	<u>15.811.177.727</u>

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dibayar dimuka dan lainnya.

Manajemen berpendapat pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

Pada 30 September 2015, penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 210.000.000 dengan kerugian penjualan sebesar Rp 32.623.574 dan pada 31 Desember 2014, tidak ada penjualan agunan yang diambil alih.

17. LIABILITAS SEGERA

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Rupiah		
Transfer dalam proses	15.834.142.600	14.493.237.104
Titipan nasabah	9.110.542.131	7.408.294.392
Lain-lain	985.810.898	102.347.755
Jumlah	<u>25.930.495.629</u>	<u>22.003.879.251</u>
Mata uang asing		
Transfer dalam proses		
Yen Jepang	-	862.654.800
Jumlah	-	862.654.800
Jumlah	<u>25.930.495.629</u>	<u>22.866.534.051</u>

18. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas.

Simpanan terdiri dari:

	30 September 2015		
	Pihak Berelasi	Pihak Ketiga	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Giro	9.692.688.259	717.162.972.207	726.855.660.466
Tabungan	14.103.268.407	409.179.042.714	423.282.311.121
Deposito	353.847.170.138	3.778.721.039.940	4.132.568.210.078
Jumlah	377.643.126.804	4.905.063.054.861	5.282.706.181.665

	31 Desember 2014		
	Pihak Berelasi	Pihak Ketiga	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Giro	6.116.046.860	486.656.045.071	492.772.091.931
Tabungan	10.067.033.864	359.447.593.001	369.514.626.865
Deposito	216.449.984.338	3.371.265.866.943	3.587.715.851.281
Jumlah	232.633.065.062	4.217.369.505.015	4.450.002.570.077

a. Giro terdiri atas:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Rupiah	8.919.571.866	4.914.888.502
Dolar Amerika Serikat	773.116.393	1.201.158.358
Sub Jumlah	9.692.688.259	6.116.046.860
Pihak ketiga		
Rupiah	695.526.263.854	475.765.710.219
Dolar Amerika Serikat	21.636.708.353	10.890.334.852
Sub Jumlah	717.162.972.207	486.656.045.071
Jumlah Giro	726.855.660.466	492.772.091.931
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	2,01%	2,00%
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,52%

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp 220.000.000 dan nihil.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

b. Tabungan terdiri atas:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Rupiah		
Tabungan BBA	7.992.233.203	6.639.491.062
Tabungan Kesra	5.732.496.543	2.736.451.965
Tabungan Multiguna	169.398.512	522.190.704
TabunganKu	8.139.219	3.455.482
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	201.000.930	165.444.651
Sub Jumlah	<u>14.103.268.407</u>	<u>10.067.033.864</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Tabungan Kesra	195.785.818.369	185.840.468.676
Tabungan BBA	158.798.347.011	133.955.830.396
Tabungan Multiguna	17.435.814.414	17.995.426.087
Tabungan Pensiun	12.965.680.735	10.875.208.669
TabunganKu	3.863.353.977	3.122.306.985
Tabungan Berjangka	247.844.392	-
Dolar Amerika Serikat		
Tabungan BBA	20.082.183.816	7.658.352.188
Sub Jumlah	<u>409.179.042.714</u>	<u>359.447.593.001</u>
Jumlah Tabungan	<u><u>423.282.311.121</u></u>	<u><u>369.514.626.865</u></u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Rupiah BBA dan Kesra	1,97%	2,06%
Rupiah Pensiun	1,00%	1,00%
Rupiah Multiguna	7,52%	8,48%
Rupiah Berjangka	9,85%	-
Dolar Amerika Serikat	1,03%	1,01%

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit masing-masing sejumlah nihil dan Rp 34.000.000.

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Rupiah	327.939.829.004	197.570.521.690
Dolar Amerika Serikat	25.907.341.134	18.879.462.648
Sub Jumlah	<u>353.847.170.138</u>	<u>216.449.984.338</u>
Pihak ketiga		
Rupiah	3.642.049.407.181	3.231.832.596.000
Dolar Amerika Serikat	136.671.632.759	139.433.270.943
Sub Jumlah	<u>3.778.721.039.940</u>	<u>3.371.265.866.943</u>
Jumlah Deposito	<u><u>4.132.568.210.078</u></u>	<u><u>3.587.715.851.281</u></u>

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		
	Pihak Berelasi	Pihak Ketiga	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Rupiah			
1 bulan	168.697.735.599	1.833.023.690.459	2.001.721.426.058
3 bulan	55.179.081.119	860.594.154.643	915.773.235.762
4 bulan	1.012.267.518	51.282.788.891	52.295.056.409
6 bulan	76.573.557.616	742.057.421.423	818.630.979.039
12 bulan	26.477.187.152	155.091.351.765	181.568.538.917
Sub Jumlah	327.939.829.004	3.642.049.407.181	3.969.989.236.185
Dolar Amerika Serikat			
1 bulan	25.907.341.134	117.452.943.237	143.360.284.371
3 bulan	-	5.120.122.700	5.120.122.700
6 bulan	-	14.098.566.822	14.098.566.822
Jumlah	25.907.341.134	136.671.632.759	162.578.973.893
Jumlah	353.847.170.138	3.778.721.039.940	4.132.568.210.078

	31 Desember 2014		
	Pihak Berelasi	Pihak Ketiga	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Rupiah			
1 bulan	65.247.854.733	1.888.492.020.477	1.953.739.875.210
3 bulan	37.693.687.404	734.303.031.296	771.996.718.700
4 bulan	-	26.368.559.820	26.368.559.820
6 bulan	70.068.154.634	487.805.806.220	557.873.960.854
12 bulan	24.560.824.919	94.863.178.187	119.424.003.106
Sub Jumlah	197.570.521.690	3.231.832.596.000	3.429.403.117.690
Dolar Amerika Serikat			
1 bulan	18.879.462.648	120.425.881.648	139.305.344.296
3 bulan	-	7.101.308.204	7.101.308.204
6 bulan	-	11.906.081.091	11.906.081.091
Jumlah	18.879.462.648	139.433.270.943	158.312.733.591
Jumlah	216.449.984.338	3.371.265.866.943	3.587.715.851.281

	30 September 2015	31 Desember 2014
	%	%
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Rupiah	8,93	9,73
Dolar Amerika Serikat	2,28	2,82

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 298.141.400.108 dan Rp 252.563.354.403.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Giro	883.435.537	108.653.515
Deposito berjangka	2.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah	<u>2.883.435.537</u>	<u>1.108.653.515</u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun:		
Giro	4,00%	4,75%
Deposito berjangka	8,50%	7,00%
Jangka waktu deposito berjangka	1 bulan	1 bulan

20. UTANG PAJAK

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Pajak kini		2.713.122.816
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2) - Final	6.059.413.138	6.065.526.813
Pasal 21	389.846.731	1.989.615.712
Pasal 23	9.958.427	6.901.976
Pasal 25	1.378.762.000	859.913.000
Pasal 26	3.833.389	5.098.560
Jumlah	<u>7.841.813.685</u>	<u>11.640.178.877</u>

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Rupiah		
Deposito berjangka	16.293.652.627	16.245.685.438
Giro	1.318.064.895	685.988.250
Tabungan	643.659.831	499.116.852
Simpanan dari bank lain	9.916.662	4.569.434
Jumlah	<u>18.265.294.015</u>	<u>17.435.359.974</u>
Mata uang asing		
Deposito berjangka	193.466.875	219.507.901
Giro	10.500.827	4.199.010
Tabungan	16.343.395	5.326.789
Jumlah	<u>220.311.097</u>	<u>229.033.700</u>
Jumlah	<u>18.485.605.112</u>	<u>17.664.393.674</u>

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebanyak 1.011 dan 874.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 41.051.662.213 dan Rp 37.709.033.410.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi adalah:

	2014	2013
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	3.498.869.284	4.103.938.309
Biaya bunga	3.059.568.167	2.294.910.518
Biaya jasa lalu (<i>vested</i>)	-	(712.308.188)
Biaya jasa lalu (<i>non vested</i>)	17.761.911	74.501.408
Kuangan aktuarial bersih	31.200.495	801.157.017
Jumlah	<u>6.607.399.857</u>	<u>6.562.199.064</u>

Liabilitas Bank sehubungan dengan imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	41.001.224.737	38.130.386.789
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(3.222.224.197)	(3.787.121.070)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(69.967.130)	(87.729.041)
Liabilitas bersih	<u>37.709.033.410</u>	<u>34.255.536.678</u>

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

	2014	2013
	Rp	Rp
Saldo awal	38.130.386.789	43.198.496.669
Biaya jasa kini	3.498.869.284	4.103.938.309
Biaya bunga	3.059.568.167	2.294.910.518
Biaya jasa lalu	-	(712.308.188)
Pembayaran manfaat	(3.153.903.125)	(3.739.255.750)
Keuntungan aktuarial	(533.696.378)	(7.015.394.770)
Saldo akhir	<u>41.001.224.737</u>	<u>38.130.386.789</u>

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp
Nilai kini kewajiban pasti	<u>41.001.224.737</u>	<u>38.130.386.789</u>	<u>43.198.496.669</u>	<u>38.195.028.760</u>	<u>28.423.231.104</u>
Penyesuaian liabilitas program	<u>(1.111.383.394)</u>	<u>(1.475.679.025)</u>	<u>1.608.205.372</u>	<u>1.189.071.144</u>	<u>(2.043.297.399)</u>

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuarial, asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Tingkat diskonto	8,00%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian turun linier menjadi 0% di usia 55	8% sampai usia 35 kemudian turun linier menjadi 0% di usia 55
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%
Umur pensiun normal	55	55

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	30 September 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Biaya masih harus dibayar	15.573.615.427	4.137.397.568
Setoran jaminan	-	2.639.224.600
Hadiah undian kesra	291.444.095	174.539.496
Lain-lain	<u>799.503.309</u>	<u>726.259.686</u>
Jumlah	<u>16.664.562.831</u>	<u>7.677.421.350</u>

24. MODAL SAHAM

	30 September 2015 dan 31 Desember 2014		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
		%	Rp
PT Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45	105.000.000.000
PT Dana Graha Agung	630.000.000	27,27	63.000.000.000
PT Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18	42.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	210.000.000	9,10	21.000.000.000
Jumlah	2.310.000.000	100,00	231.000.000.000

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2006 dengan perincian sebagai berikut:

	Jumlah Rp
Jumlah yang diterima dari pengeluaran 210.000.000 saham	33.600.000.000
Jumlah yang dicatat sebagai Modal Disetar	(21.000.000.000)
Bersih	12.600.000.000
Biaya emisi saham atas penawaran umum	(1.610.220.234)
Tambahan modal disetor	10.989.779.766

26. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 44 tanggal 11 Juni 2015 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2014 sehingga cadangan umum per 30 Juni 2015 menjadi Rp 25.000.000.000.
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 12.959.100.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2014 kepada pemegang saham secara proposional yang telah dibayar penuh pada tanggal 15 Juli 2015.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam akta No. 39 tanggal 11 Juni 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2013 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2014 menjadi Rp 22.500.000.000.
- Pembagian dividen tunai sebesar Rp 14.091.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2013 kepada pemegang saham secara proposional yang telah dibayar penuh pada tahun 2014.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

27. PENDAPATAN BUNGA

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp	Rp
Rupiah		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kredit	428.700.467.218	339.098.275.247
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	41.627.699.265	29.399.950.290
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek	11.463.080.645	10.610.811.409
Jumlah	<u>481.791.247.128</u>	<u>379.109.036.946</u>
Mata uang asing		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kredit	3.188.600.130	4.602.613.684
Penempatan pada bank lain	84.134.352	200.201.646
Jumlah	<u>3.272.734.482</u>	<u>4.802.815.330</u>
Jumlah	<u>485.063.981.610</u>	<u>383.911.852.276</u>

Pendapatan bunga dari pihak yang berelasi pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 13.454.178 dan Rp 10.825.920 (Catatan 34).

28. BEBAN BUNGA

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp	Rp
Rupiah		
Simpanan		
Deposito berjangka	264.770.735.730	189.670.736.068
Tabungan	7.515.478.788	5.787.931.581
Giro	10.684.218.250	9.890.659.795
Deposito on call	2.684.920	-
Simpanan dari bank lain	45.341.594	145.141.068
Jumlah	<u>283.018.459.282</u>	<u>205.494.468.512</u>
Mata uang asing		
Simpanan		
Deposito berjangka	2.743.292.854	3.029.917.661
Tabungan	74.104.624	62.514.261
Giro	64.078.826	237.031.708
Jumlah	<u>2.881.476.304</u>	<u>3.329.463.630</u>
Jumlah	<u>285.899.935.586</u>	<u>208.823.932.142</u>

Beban bunga dari pihak berelasi pada tanggal 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 11.873.427.134 dan Rp 4.310.316.625 (Catatan 34).

29. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan dari jasa-jasa administrasi nasabah, komunikasi (SWIFT dan RTGS), pos dan materai, dan lainnya

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp	Rp
Jasa administrasi	5.844.748.311	5.206.397.119
Jasa pos dan materai	357.165.012	304.364.002
Komunikasi	60.079.085	81.583.670
Lain-lain	1.231.866.075	257.961.366
Jumlah	<u>7.493.858.483</u>	<u>5.850.306.157</u>

30. BEBAN CADANGAN (PEMULIHAN) KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp	Rp
Kredit (Catatan 10)	11.671.045.179	2.195.991.157
Giro pada bank lain (Catatan 7)	-	(5.864.824)
Jumlah	<u>11.671.045.179</u>	<u>2.190.126.333</u>

31. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>30 September 2015</u>	<u>30 September 2014</u>
	Rp	Rp
Gaji dan honor	49.349.931.854	44.169.321.597
Tunjangan	14.634.896.656	17.694.933.205
Bonus	13.561.258.800	13.361.828.449
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	2.986.069.369	7.239.111.513
Lembur	2.237.616.650	2.172.767.000
Jumlah	<u>82.769.773.329</u>	<u>84.637.961.764</u>

**P.T. BANK BUMI ARTA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014**

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp	Rp
Premi asuransi pinjaman pensiun	7.683.942.392	6.406.943.220
Penyusutan dan amortisasi	6.554.461.596	6.582.373.624
Administrasi bank	5.706.564.578	4.807.872.804
<i>Outsourcing</i>	5.660.545.669	5.081.969.890
Pemeliharaan dan perbaikan	5.092.999.156	5.585.391.714
Jamsostek / BPJS	3.585.924.462	2.631.171.480
Biaya listrik, air dan bahan bakar	3.506.067.513	3.276.773.937
Alat tulis, barang cetakan dan materai	3.086.219.483	8.268.995.158
Telepon dan teleks	2.977.219.155	2.683.544.050
Beban pungutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	2.040.122.804	-
Konsumsi	1.600.722.274	1.515.053.854
Sewa	1.546.974.389	1.506.338.764
Administrasi ATM	1.488.083.000	1.485.944.000
Pendidikan dan latihan	1.425.115.751	2.083.561.763
Pemasaran	1.422.512.684	3.221.530.083
Iuran anggota	1.065.500.828	1.557.456.956
Asuransi	967.797.555	989.110.945
Pajak	920.986.264	950.040.160
Komunikasi	919.001.602	1.189.983.119
Keamanan dan kebersihan	637.818.556	557.301.971
Antaran relasi	614.469.998	654.496.474
Jasa profesional	550.200.000	550.500.000
Dinas luar	339.024.553	211.950.885
Transportasi	313.828.716	268.062.866
Biaya rapat	279.676.027	195.026.326
Persediaan kantor	46.229.500	76.605.618
Lain-lain	1.653.587.462	1.752.884.455
Jumlah	<u>61.685.595.967</u>	<u>64.090.884.116</u>

Jumlah beban sewa gedung dan beban asuransi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada 30 September 2015 dan 2014 masing-masing Rp 926.089.852 dan Rp 989.110.945 (Catatan 34).

33. LABA PER SAHAM

Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	30 September 2015	30 September 2014
	Rp	Rp
<u>Laba Bersih</u>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham	<u>41.432.764.988</u>	<u>23.217.627.006</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>2.310.000.000</u>	<u>2.310.000.000</u>

Bank tidak menghitung laba per saham dilusian karena Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham pada tanggal pelaporan.

34. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham	Giro pada bank lain, Pendapatan bunga
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham	Giro pada bank lain, Pendapatan bunga
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham	Giro pada bank lain, Pendapatan bunga
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama	Simpanan dari nasabah, Beban bunga, Asuransi
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas pelapor	Manajemen kunci	Kredit yang diberikan, Simpanan dari nasabah, Beban tenaga kerja

Saldo kredit dan simpanan dari pihak yang berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah aset	
	30 September 2015	31 Desember 2014	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp	%	%
Pinjaman				
Pinjaman Karyawan	124.299.932	224.570.292	0,0021	0,0044
Jumlah	<u>124.299.932</u>	<u>224.570.292</u>	<u>0,0021</u>	<u>0,0044</u>

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah liabilitas	
	30 September 2015	31 Desember 2014	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp	%	%
Simpanan				
Giro	9.692.688.259	6.116.046.860	0,18	0,13
Tabungan	14.103.268.407	10.067.033.864	0,26	0,22
Deposito berjangka	353.847.170.138	216.449.984.338	6,55	4,75
Jumlah	<u>377.643.126.804</u>	<u>232.633.065.062</u>	<u>6,99</u>	<u>5,10</u>

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	
	30 September 2015	30 September 2014	30 September 2015	30 September 2014
	Rp	Rp	%	%
Pendapatan bunga				
Kredit	13.454.178	10.825.920	0,003	0,003
Jumlah	<u>13.454.178</u>	<u>10.825.920</u>	<u>0,003</u>	<u>0,003</u>

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah beban bunga	
	30 September 2015	30 September 2014	30 September 2015	30 September 2014
	Rp	Rp	%	%
Beban bunga	<u>11.873.427.134</u>	<u>4.310.316.625</u>	<u>4,15</u>	<u>2,06</u>

	Jumlah		Persentase terhadap jumlah beban umum dan administratif	
	30 September 2015	30 September 2014	30 September 2015	30 September 2014
	Rp	Rp	%	%
Beban asuransi	<u>926.089.852</u>	<u>989.110.945</u>	<u>1,50</u>	<u>1,54</u>

Rincian gaji dan bonus atas dewan komisaris, direksi, komite audit dan pejabat eksekutif sebagai berikut:

	Jumlah Pegawai	30 September 2015			
		Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
		Rp	Rp	Rp	Rp
Dewan Komisaris	3	899.850.000	108.304.770	489.000.000	1.497.154.770
Dewan Direksi	3	2.143.410.000	341.887.226	1.141.000.000	3.626.297.226
Komite Audit dan Pemantau Risiko	3	234.504.000	-	-	234.504.000
Pejabat eksekutif	23	5.890.819.500	1.068.318.559	1.050.000	6.960.188.059
Jumlah	<u>32</u>	<u>9.168.583.500</u>	<u>1.518.510.555</u>	<u>1.631.050.000</u>	<u>12.318.144.055</u>

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

30 September 2014					
	Jumlah Pegawai	Gaji	Tunjangan	Bonus	Jumlah
		Rp	Rp	Rp	Rp
Dewan Komisaris	3	851.625.000	117.693.000	570.000.000	1.539.318.000
Dewan Direksi	3	1.959.600.000	122.996.583	1.330.000.000	3.412.596.583
Komite Audit dan Pemantau Resiko	3	234.504.000	-	-	234.504.000
Pejabat eksekutif	25	5.601.154.000	320.851.368	-	5.922.005.368
Jumlah	34	8.646.883.000	561.540.951	1.900.000.000	11.108.423.951

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Tagihan Komitmen		
Pembelian spot yang masih berjalan		
Yen Jepang	-	1.035.600.000
Jumlah Tagihan Komitmen	-	1.035.600.000
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		
Rupiah	979.816.021.452	826.996.827.683
Dolar Amerika Serikat	7.810.059.010	5.205.438.784
<i>Irrevocable Letter of Credit</i> yang masih berjalan		
Rupiah	2.354.467.857	-
Dolar Amerika Serikat	4.269.903.650	15.093.154.755
Euro	-	7.755.937.520
Yen Jepang	-	1.812.300.000
Jumlah Liabilitas Komitmen	994.250.451.969	856.863.658.742
Jumlah Liabilitas Komitmen - Neto	994.250.451.969	855.828.058.742
Tagihan Kontinjensi		
Bunga dalam penyelesaian		
Rupiah	229.804.400	230.740.000
Liabilitas Kontinjensi		
Bank Garansi yang diberikan		
Rupiah	18.242.720.113	9.358.064.007
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Neto	15.944.676.113	9.127.324.007
LAIN - LAIN		
Titipan kliring berupa warkat cek, bilyet giro, inkaso dan lainnya	160.143.354.028	194.717.775.053

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

36. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	30 September 2015						Jumlah
	Lain-lain	1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 12 bulan	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset</u>							
Kas	-	46.353.862.998	-	-	-	-	46.353.862.998
Giro pada Bank Indonesia	-	501.833.325.542	-	-	-	-	501.833.325.542
Giro pada bank lain	-	148.022.635.591	-	-	-	-	148.022.635.591
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(18.366.658)	-	-	-	-	-	(18.366.658)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	656.500.000.000	-	-	-	-	656.500.000.000
Dikurangi pendapatan bunga diterima dimuka	-	-	-	-	-	-	-
Efek-efek	-	50.000.000.000	60.000.000.000	230.000.000.000	-	-	340.000.000.000
Dikurangi pendapatan bunga diterima dimuka	(10.234.969.876)	-	-	-	-	-	(10.234.969.876)
Kredit	-	151.490.738.337	460.125.730.500	1.361.107.632.294	991.433.637.320	1.204.315.376.404	4.168.473.114.855
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(16.419.192.387)	-	-	-	-	-	(16.419.192.387)
Tagihan akseptasi	-	1.528.090.225	-	8.224.515.000	-	-	9.752.605.225
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan dalam bentuk saham	10.000.000	-	-	-	-	-	10.000.000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	33.168.102.474	-	-	-	-	33.168.102.474
Aset tetap - Bersih	132.372.538.082	-	-	-	-	-	132.372.538.082
Aset tidak berwujud - Bersih	1.749.590.786	-	-	-	-	-	1.749.590.786
Aset pajak tangguhan	2.596.817.558	-	-	-	-	-	2.596.817.558
Aset lain-lain - Bersih	21.769.570.385	-	-	-	-	-	21.769.570.385
Jumlah Aset	131.825.987.890	1.588.896.755.167	520.125.730.500	1.599.332.147.294	991.433.637.320	1.204.315.376.404	6.035.929.634.575
<u>Liabilitas</u>							
Liabilitas segera	-	25.930.495.629	-	-	-	-	25.930.495.629
Simpanan	-	3.797.996.679.880	831.109.928.888	642.671.721.244	10.927.851.653	-	5.282.706.181.665
Simpanan dari bank lain	-	2.883.435.537	-	-	-	-	2.883.435.537
Liabilitas akseptasi	-	1.528.090.225	-	8.224.515.000	-	-	9.752.605.225
Utang pajak	-	7.841.813.685	-	-	-	-	7.841.813.685
Bunga yang masih harus dibayar	-	18.485.605.112	-	-	-	-	18.485.605.112
Liabilitas imbalan pasca kerja	41.051.662.213	-	-	-	-	-	41.051.662.213
Biaya yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain - lain	16.664.562.831	-	-	-	-	-	16.664.562.831
Jumlah Liabilitas	57.716.225.044	3.854.666.120.068	831.109.928.888	650.896.236.244	10.927.851.653	-	5.405.316.361.897
Bersih	74.109.762.846	(2.265.769.364.901)	(310.984.198.388)	948.435.911.050	980.505.785.667	1.204.315.376.404	630.613.272.678

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	31 Desember 2014						Jumlah
	Lain-lain	1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 12 bulan	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset							
Kas	-	46.906.131.050	-	-	-	-	46.906.131.050
Giro pada Bank Indonesia	-	394.799.403.997	-	-	-	-	394.799.403.997
Giro pada bank lain	-	94.266.974.827	-	-	-	-	94.266.974.827
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(16.808.270)	-	-	-	-	-	(16.808.270)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	634.500.000.000	-	-	-	-	634.500.000.000
Dikurangi pendapatan bunga diterima dimuka	(101.311.387)	-	-	-	-	-	(101.311.387)
Efek-efek	-	95.000.000.000	74.985.000.000	100.000.000.000	-	-	269.985.000.000
Dikurangi pendapatan bunga diterima dimuka	(4.746.171.210)	-	-	-	-	-	(4.746.171.210)
Kredit	-	95.903.633.032	302.292.451.118	1.261.950.770.433	930.602.447.474	944.575.220.890	3.535.324.522.947
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(6.859.607.502)	-	-	-	-	-	(6.859.607.502)
Tagihan akseptasi	-	4.214.910.015	-	399.341.940	-	-	4.614.251.955
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan dalam bentuk saham	10.000.000	-	-	-	-	-	10.000.000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	32.279.393.510	-	-	-	-	32.279.393.510
Aset tetap - Bersih	133.680.326.392	-	-	-	-	-	133.680.326.392
Aset tidak berwujud - Bersih	2.372.543.005	-	-	-	-	-	2.372.543.005
Aset pajak tangguhan	2.596.817.558	-	-	-	-	-	2.596.817.558
Aset lain-lain - Bersih	15.811.177.727	-	-	-	-	-	15.811.177.727
Jumlah Aset	142.746.966.313	1.397.870.446.431	377.277.451.118	1.362.350.112.373	930.602.447.474	944.575.220.890	5.155.422.644.599
Liabilitas							
Liabilitas segera	-	22.866.534.051	-	-	-	-	22.866.534.051
Simpanan	-	3.342.475.775.826	672.327.967.279	428.167.384.550	7.031.442.422	-	4.450.002.570.077
Simpanan dari bank lain	-	1.108.653.515	-	-	-	-	1.108.653.515
Liabilitas akseptasi	-	4.214.910.015	-	399.341.940	-	-	4.614.251.955
Utang pajak	-	11.640.178.877	-	-	-	-	11.640.178.877
Bunga yang masih harus dibayar	-	17.664.393.674	-	-	-	-	17.664.393.674
Liabilitas imbalan pasca kerja	37.709.033.410	-	-	-	-	-	37.709.033.410
Biaya yang masih harus dibayar dan Liabilitas lain - lain	7.677.421.350	-	-	-	-	-	7.677.421.350
Jumlah Liabilitas	45.386.454.760	3.399.970.445.958	672.327.967.279	428.566.726.490	7.031.442.422	-	4.553.283.036.909
Bersih	97.360.511.553	(2.002.099.999.527)	(295.050.516.161)	933.783.385.883	923.571.005.052	944.575.220.890	602.139.607.690

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo sampai dengan 3 bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah simpanan serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Disamping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

37. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing sesudah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 September 2015		31 Desember 2014			
	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)	Ekuivalen Rupiah		
<u>ASET</u>						
Kas	USD	77.239	1.131.551.350	USD	83.840	1.038.358.400
	SGD	13.444	138.412.971	SGD	15.008	140.717.860
	EUR	1.935	31.828.873	EUR	3.110	46.815.918
	AUD	3.050	31.434.154	AUD	2.805	28.465.897
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.650.000	24.172.500.000	USD	1.650.000	20.435.250.000
Giro pada bank lain - Bersih	USD	8.928.309	130.799.733.296	USD	5.181.395	64.171.575.341
	EUR	32.756	538.813.802	EUR	12.359	186.053.987
	CNY	66.982	154.561.103	CNY	66.616	132.599.347
	GBP	6.888	153.165.543	GBP	22.742	438.651.006
	SGD	11.215	115.466.522	SGD	4.794	44.951.049
	JPY	915.153	111.511.393	JPY	11.301.500	1.170.383.340
	HKD	43.488	82.205.461	HKD	109.538	174.929.708
	AUD	7.859	80.997.467	AUD	5.533	56.151.088
Kredit - Bersih						
Pihak Ketiga	USD	3.481.656	51.006.256.591	USD	7.522.654	93.168.067.437
Tagihan akseptasi - Bersih	EUR	500.000	8.224.515.000	EUR	-	-
	USD	104.307	1.528.090.225	USD	372.568	4.614.251.955
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	18.919	277.158.077	USD	34.047	421.668.627
Jumlah aset			<u>218.578.201.828</u>			<u>186.268.890.960</u>
<u>LIABILITAS</u>						
Liabilitas segera	JPY	-	-	JPY	8.330.000	862.654.800
Simpanan						
Pihak berelasi	USD	1.834.912	26.881.458.457	USD	1.634.725	20.246.065.657
Pihak ketiga	USD	12.176.828	178.390.524.928	USD	12.755.911	157.981.957.983
Liabilitas akseptasi	EUR	500.000	8.224.515.000	EUR	-	-
	USD	104.307	1.528.090.225	USD	372.568	4.614.251.955
Setoran jaminan	JPY	-	-	JPY	10.035.000	1.039.224.600
Liabilitas keuangan lainnya	USD	15.038	220.311.097	USD	18.493	229.033.700
Jumlah liabilitas			<u>215.244.899.707</u>			<u>184.973.188.695</u>
Jumlah Aset - Bersih			<u>3.333.302.121</u>			<u>1.295.702.265</u>

- b. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa neto ("PDN") merupakan nilai absolut dari penjumlahan atas (i) selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif), untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya (termasuk semua kantor cabangnya) setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

PDN Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 dan perubahan terakhir dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010.

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

Jenis Mata Uang	30 September 2015					
	Aset dan tagihan komitmen dan kontijensi		Liabilitas dan Liabilitas Komitmen dan Kontijensi		Posisi Devisa Neto Absolut	
	Mata uang Asing	Ekuivalen dalam Rp	Mata uang Asing	Ekuivalen dalam Rp	Mata uang Asing	Ekuivalen dalam Rp
Dolar As	14.260.430	208.915.289.539	14.422.546	211.290.288.357	162.116	2.374.998.818
Dolar Hong Kong	43.488	82.205.461	-	-	43.488	82.205.461
Dolar Singapura	24.659	253.879.493	-	-	24.659	253.879.493
Poundsterling Inggris	6.888	153.165.543	-	-	6.888	153.165.543
Dolar Australia	10.909	112.431.621	-	-	10.909	112.431.621
Yen Jepang	915.153	111.511.393	-	-	915.153	111.511.393
Euro	534.691	8.795.157.675	500.000	8.224.515.000	34.691	570.642.675
Yuan China	66.982	154.561.103	-	-	66.982	154.561.103
Jumlah		<u>218.578.201.828</u>		<u>219.514.803.357</u>		<u>3.813.396.107</u>
Modal *)						
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>624.645.328.271</u>
Persentase PDN terhadap modal						0,61%

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

31 Desember 2014						
Jenis Mata Uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontijensi		Liabilitas dan Liabilitas Komitmen dan Kontijensi		Posisi Devisa Neto Absolut	
	Mata uang Asing	Ekuivalen dalam Rp	Mata uang Asing	Ekuivalen dalam Rp	Mata uang Asing	Ekuivalen dalam Rp
Dolar As	14.844.503	183.849.171.760	16.000.361	198.164.464.051	1.155.858	14.315.292.291
Dolar Hong Kong	109.538	174.929.708	-	-	109.538	174.929.708
Dolar Singapura	19.802	185.668.909	-	-	19.802	185.668.909
Poundsterling Inggris	22.742	438.651.006	-	-	22.742	438.651.006
Dolar Australia	8.338	84.616.985	-	-	8.338	84.616.985
Yen Jepang	21.301.500	2.205.983.340	35.865.000	3.714.179.400	14.563.500	1.508.196.060
Euro	15.470	232.869.906	515.230	7.755.937.520	499.760	7.523.067.614
Yuan China	66.616	132.599.347	-	-	66.616	132.599.347
Jumlah		<u>187.304.490.961</u>		<u>209.634.580.971</u>		<u>24.363.021.920</u>
Modal *)						
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>526.652.197.552</u>
Persentase PDN terhadap modal						4,63%

*) Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya.

Batas nilai absolute PDN yang diperkenankan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 124.929 juta dan Rp 105.330 juta.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 tidak terdapat pelampauan dari batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

c. Lainnya

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
1 Pounsterling Inggris	22.235,77	19.288,40
1 Euro	16.449,03	15.053,35
1 Dolar Amerika Serikat	14.650,00	12.385,00
1 Dolar Australia	10.306,28	10.148,27
1 Dolar Singapura	10.295,52	9.376,19
1 Yuan China	2.307,50	1.990,50
1 Dolar Hongkong	1.890,31	1.596,98
1 Yen Jepang	121,85	103,56

38. INFORMASI SEGMENT

Informasi Wilayah Geografis

Cabang-cabang Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

	30 September 2015		
	Jakarta	Luar Jakarta	Jumlah
PENDAPATAN SEGMENT			
Pendapatan Bunga			
Kredit	201.229.670.211	230.659.397.137	431.889.067.348
Penempatan pada Bank			
Indonesia dan bank lain	41.709.641.840	2.191.777	41.711.833.617
Efek-efek	11.451.080.645	12.000.000	11.463.080.645
	<u>254.390.392.696</u>	<u>230.673.588.914</u>	<u>485.063.981.610</u>
BEBAN SEGMENT			
Beban bunga	209.314.907.948	76.585.027.638	285.899.935.586
Pendapatan operasional lainnya	8.239.729.682	10.910.597.500	19.150.327.182
HASIL			
Hasil segment	36.597.065.516	18.207.557.404	54.804.622.920
Laba sebelum beban pajak	36.602.124.519	18.643.228.469	55.245.352.988
Laba tahun berjalan	22.789.536.519	18.643.228.469	41.432.764.988
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Giro pada bank lain - Bersih	147.705.101.285	299.167.648	148.004.268.933
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Bersih	656.500.000.000	-	656.500.000.000
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - Bersih	329.765.030.124	-	329.765.030.124
Kredit - Bersih	1.990.713.157.902	2.161.340.764.566	4.152.053.922.468
Tagihan akseptasi - Bersih	9.752.605.225	-	9.752.605.225
Penyertaan dalam bentuk saham - Bersih	10.000.000	-	10.000.000
Aset lainnya	620.833.207.115	119.010.600.710	739.843.807.825
Jumlah Aset	<u>3.755.279.101.651</u>	<u>2.280.650.532.924</u>	<u>6.035.929.634.575</u>
LIABILITAS			
Simpanan	3.919.832.696.178	1.362.873.485.487	5.282.706.181.665
Simpanan dari bank lain	-	2.883.435.537	2.883.435.537
Liabilitas lainnya	79.477.114.497	40.249.630.198	119.726.744.695
Jumlah Liabilitas	<u>3.999.309.810.675</u>	<u>1.406.006.551.222</u>	<u>5.405.316.361.897</u>
Beban penyusutan dan amortisasi	3.474.212.376	3.080.249.220	6.554.461.596

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	30 September 2014		
	Jakarta	Luar Jakarta	Jumlah
PENDAPATAN SEGMENT			
Pendapatan Bunga			
Kredit	172.393.225.868	171.307.663.063	343.700.888.931
Penempatan pada Bank			
Indonesia dan bank lain	29.595.823.401	4.328.535	29.600.151.936
Efek-efek	10.610.811.409	-	10.610.811.409
	<u>212.599.860.678</u>	<u>171.311.991.598</u>	<u>383.911.852.276</u>
BEBAN SEGMENT			
Beban bunga	155.466.055.201	53.357.876.941	208.823.932.142
Pendapatan operasional lainnya	6.214.313.567	7.121.879.595	13.336.193.162
HASIL			
Hasil segment	(46.758.970)	31.252.584.442	31.205.825.472
Laba sebelum beban pajak	(335.144.184)	31.291.980.190	30.956.836.006
Laba tahun berjalan	(8.074.353.184)	31.291.980.190	23.217.627.006
31 Desember 2014			
	Jakarta	Luar Jakarta	Jumlah
INFORMASI LAINNYA			
ASET			
Giro pada bank lain - Bersih	93.672.331.002	577.835.555	94.250.166.557
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Bersih	634.398.688.613	-	634.398.688.613
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - Bersih	265.238.828.790	-	265.238.828.790
Kredit - Bersih	1.856.818.854.027	1.671.646.061.418	3.528.464.915.445
Tagihan akseptasi - Bersih	4.614.251.955	-	4.614.251.955
Penyertaan dalam bentuk saham - Bersih	10.000.000	-	10.000.000
Aset lainnya	502.254.406.934	126.191.386.305	628.445.793.239
Jumlah Aset	<u>3.357.007.361.321</u>	<u>1.798.415.283.278</u>	<u>5.155.422.644.599</u>
LIABILITAS			
Simpanan	3.218.644.839.522	1.231.357.730.555	4.450.002.570.077
Simpanan dari bank lain	-	1.108.653.515	1.108.653.515
Liabilitas lainnya	69.001.174.830	33.170.638.487	102.171.813.317
Jumlah Liabilitas	<u>3.287.646.014.352</u>	<u>1.265.637.022.557</u>	<u>4.553.283.036.909</u>
30 September 2014			
	Jakarta	Luar Jakarta	Jumlah
Beban penyusutan dan amortisasi	3.669.747.290	2.912.626.334	6.582.373.624

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan No. 1/PLPS/200 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar sampai dengan 30 September 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 6.917.352.212 dan Rp 5.616.630.290.

40. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan.

	30 September 2015					
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah nilai tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan						
Kas	-	46.353.862.998	-	-	46.353.862.998	46.353.862.998
Giro pada Bank Indonesia	-	501.833.325.542	-	-	501.833.325.542	501.833.325.542
Giro pada bank lain - Bersih	-	148.004.268.933	-	-	148.004.268.933	148.004.268.933
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Bersih	-	656.500.000.000	-	-	656.500.000.000	656.500.000.000
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo - Bersih	329.765.030.124	-	-	-	329.765.030.124	329.765.030.124
Kredit	-	4.152.053.922.468	-	-	4.152.053.922.468	4.130.095.346.382
Tagihan akseptasi - Bersih	-	9.752.605.225	-	-	9.752.605.225	9.752.605.225
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	33.168.102.474	-	-	33.168.102.474	33.168.102.474
Jumlah	329.765.030.124	5.547.666.087.640	10.000.000	-	5.877.441.117.764	5.855.482.541.678
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	25.930.495.629	25.930.495.629	25.930.495.629
Simpanan	-	-	-	5.282.706.181.665	5.282.706.181.665	5.282.706.181.665
Simpanan dari bank lain	-	-	-	2.883.435.537	2.883.435.537	2.883.435.537
Liabilitas akseptasi	-	-	-	9.752.605.225	9.752.605.225	9.752.605.225
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	18.485.605.112	18.485.605.112	18.485.605.112
Jumlah	-	-	-	5.339.758.323.168	5.339.758.323.168	5.339.758.323.168

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	31 Desember 2014					
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah nilai tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset Keuangan						
Kas	-	46.906.131.050	-	-	46.906.131.050	46.906.131.050
Giro pada Bank Indonesia	-	394.799.403.997	-	-	394.799.403.997	394.799.403.997
Giro pada bank lain - Bersih	-	94.250.166.557	-	-	94.250.166.557	94.250.166.557
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - Bersih	-	634.398.688.613	-	-	634.398.688.613	634.398.688.613
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo - Bersih	265.238.828.790	-	-	-	265.238.828.790	265.238.828.790
Kredit	-	3.528.464.915.445	-	-	3.528.464.915.445	3.508.739.554.713
Tagihan akseptasi - Bersih	-	4.614.251.955	-	-	4.614.251.955	4.614.251.955
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10.000.000	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	32.279.393.510	-	-	32.279.393.510	32.279.393.510
Jumlah	265.238.828.790	4.735.712.951.127	10.000.000	-	5.000.951.779.917	4.981.226.419.185
Liabilitas Keuangan						
Liabilitas segera	-	-	-	22.866.534.051	22.866.534.051	22.866.534.051
Simpanan	-	-	-	4.450.002.570.077	4.450.002.570.077	4.450.002.570.077
Simpanan dari bank lain	-	-	-	1.108.653.515	1.108.653.515	1.108.653.515
Liabilitas akseptasi	-	-	-	4.614.251.955	4.614.251.955	4.614.251.955
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	17.664.393.674	17.664.393.674	17.664.393.674
Jumlah	-	-	-	4.496.256.403.272	4.496.256.403.272	4.496.256.403.272

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek dimiliki, tagihan dan liabilitas akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, dan bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan memiliki tingkat bunga sesuai pasar.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

41. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

- a. Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah 15,37% dan 15,07%.

Bank menggunakan CAR sebagai manajemen risiko modal seperti yang disajikan dalam Catatan 42.

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar 0,40% dan 0,20%.

- c. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 78,91% dan 79,45%.

42. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit *Policy*, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (Asset and Liability Committee/ALCO).

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan Manajemen Risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*).

Unit Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Unit Manajemen Risiko adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko;

2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi;
5. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank;
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank;
10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. Kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. Kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;
12. Memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan-laporan baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan Manajemen Risiko;
13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan Manajemen Risiko.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga produk-produk tersebut dapat dijalankan secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

Tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) termasuk didalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan review kegiatan usaha debitur yang telah diberi kredit, kehandalan sumber daya manusia, lindung nilai untuk transaksi valuta asing, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

Proses Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal "Perubahan atas Surat Edaran Nomor 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum".

Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 30 September 2015 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren *Agregat Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Risiko Kredit

Bank mengelola dan mengontrol risiko kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan risiko kredit serta pengendalian risiko kredit. Selain itu Bank juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap outstanding kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kolektibilitas kredit.

Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.

Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum eksposur risiko kredit.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

- i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit, disajikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

URAIAN	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Laporan posisi keuangan:		
Kas	46,353,862,998	46,906,131,050
Giro pada Bank Indonesia	501,833,325,542	394,799,403,997
Giro pada bank lain	148,004,268,933	94,250,166,557
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	656,500,000,000	634,398,688,613
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	329,765,030,124	265,238,828,790
Kredit	4,152,053,922,468	3,528,464,915,445
Tagihan akseptasi	9,752,605,225	4,614,251,955
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33,168,102,474	32,279,393,510
Sub Jumlah	5,877,431,117,764	5,000,951,779,917
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	987,626,080,462	832,202,266,467
Bank garansi yang diterbitkan	18,242,720,113	9,358,064,007
Letters of credit yang masih berjalan	6,624,371,507	24,661,392,275
Sub Jumlah	1,012,493,172,082	866,221,722,749
Jumlah	6,889,924,289,846	5,867,173,502,666

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan (selain efek-efek tersedia tersedia untuk dijual) dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis, setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai:

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
	Rp		Rp	
Investasi	1,635,374,700,083	23.74	1,517,798,283,743	25.87
Modal Kerja	4,015,536,119,234	58.28	3,342,285,769,646	56.97
Konsumsi	1,239,013,470,529	17.98	1,007,089,449,277	17.16
Jumlah	6,889,924,289,846	100.00	5,867,173,502,666	100.00

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
	Rp		Rp	
Perdagangan besar & eceran	2,338,107,702,938	33.94	2,136,332,683,139	36.41
Industri pengolahan	715,318,418,558	10.38	464,967,670,508	7.92
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	243,224,448,480	3.53	244,015,111,037	4.16
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	156,417,870,451	2.27	141,835,093,389	2.42
Konstruksi	169,439,718,612	2.46	126,982,487,547	2.16
Rumah tangga	130,409,870,220	1.89	101,316,750,039	1.73
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	82,235,909,719	1.19	71,442,006,982	1.22
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	96,538,980,669	1.40	67,360,590,794	1.15
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	66,053,136,967	0.96	61,253,874,555	1.05
Perantara keuangan	45,782,901,592	0.67	62,468,620,440	1.06
Jasa pendidikan	2,620,663,133	0.04	3,615,680,964	0.06
Perikanan	2,281,651,613	0.03	2,495,043,901	0.04
Listrik, gas dan air	3,607,147,710	0.05	1,605,545,165	0.03
Pertambangan dan penggalian	804,517,908	0.01	1,006,828,890	0.02
Pertanian, perburuan dan kehutanan	842,279,462	0.01	475,888,834	0.01
Administrasi pemerintah, pertanian dan jaminan sosial wajib	-	0.00	-	0.00
Lain-lain	2,836,239,071,814	41.17	2,379,999,626,482	40.56
Jumlah	6,889,924,289,846	100.00	5,867,173,502,666	100.00

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan wilayah geografis:

	30 September 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	%	Jumlah	%
	Rp		Rp	
DKI Jakarta	3,510,792,366,194	50.96	3,108,562,473,884	52.98
Jawa Barat	923,166,682,813	13.40	703,542,919,513	11.99
Jawa Timur	625,152,558,617	9.07	502,252,893,345	8.56
Banten	512,622,941,439	7.44	485,797,470,481	8.28
Jawa Tengah	393,030,787,343	5.70	338,391,294,651	5.77
Bali	380,105,970,320	5.52	348,560,366,811	5.94
Sumatera Utara	254,646,537,365	3.70	155,445,768,998	2.65
Lampung	216,446,991,579	3.14	168,693,529,758	2.87
Sulawesi Selatan	53,075,235,657	0.77	36,677,341,063	0.63
DI Yogyakarta	14,983,573,078	0.22	13,825,204,773	0.24
Nusa Tenggara Barat	3,568,520,123	0.05	3,518,508,832	0.06
Riau	1,397,566,761	0.02	991,621,043	0.02
Irian Jaya Barat	550,361,269	0.01	698,250,000	0.01
Sumatera Selatan	97,324,742	0.00	0	0.00
Nusa Tenggara Timur	90,615,635	0.00	9,247,294	0.00
Jambi	82,608,842	0.00	18,603,971	0.00
Kalimantan Selatan	44,874,766	0.00	160,190,499	0.00
Sulawesi Tenggara	29,228,256	0.00	0	0.00
Maluku	20,684,728	0.00	27,817,750	0.00
Bengkulu	18,860,319	0.00	0	0.00
Papua	0	0.00	0	0.00
Jumlah	6,889,924,289,846	100.00	5,867,173,502,666	100.00

iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur:

Kas	30 September 2015									
	Giro pada bank lain dan BI	Penempatan pada BI dan bank lain	Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	Kredit	Tagihan akseptasi	Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Komitmen dan kontinjensi	Jumlah	%	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Bank Indonesia	-	501,833,325,542	656,500,000,000	329,765,030,124	-	-	-	1,488,098,355,666	22%	
Bank-bank	-	148,004,268,933	-	-	-	-	-	148,004,268,933	2%	
Korporasi	-	-	-	2,757,998,830,488	9,752,605,225	22,002,324,552	895,094,145,598	3,684,847,905,863	53%	
Retail	-	-	-	216,465,605,272	-	2,165,952,561	117,399,026,484	336,030,584,317	5%	
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	78,044,328,224	-	596,975,567	-	78,641,303,791	1%	
Lainnya	46,353,862,998	-	-	1,099,545,158,484	-	8,402,849,794	-	1,154,301,871,276	17%	
Jumlah	46,353,862,998	649,837,594,475	656,500,000,000	329,765,030,124	4,152,053,922,468	9,752,605,225	33,168,102,474	1,012,493,172,082	6,889,924,289,846	100%

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	31 Desember 2014									
	Kas	Giro pada bank lain dan BI	Penempatan pada BI dan bank lain	Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	Kredit	Tagihan akseptasi	Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Komitmen dan kontijensi	Jumlah	%
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank Indonesia	-	394.799.403.997	634.398.688.613	265.238.828.790	-	-	-	-	1.294.436.921.400	22%
Bank-bank	-	94.250.166.557	-	-	-	-	-	-	94.250.166.557	2%
Korporasi	-	-	-	-	2.367.277.560.631	4.614.251.955	18.873.101.745	747.305.926.977	3.138.070.841.308	53%
Retail	-	-	-	-	209.264.336.746	-	2.108.154.572	118.915.795.772	330.288.287.090	6%
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	-	56.429.836.182	-	375.342.093	-	56.805.178.275	1%
Lainnya	46.906.131.050	-	-	-	895.493.181.886	-	10.922.795.100	-	953.322.108.036	16%
Jumlah	46.906.131.050	489.049.570.554	634.398.688.613	265.238.828.790	3.528.464.915.445	4.614.251.955	32.279.393.510	866.221.722.749	5.867.173.502.666	100%

Evaluasi penurunan nilai

Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai:

Giro pada bank lain

	30 September 2015			31 Desember 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah	15.967.814.346	-	15.967.814.346	27.874.871.691	-	27.874.871.691
Mata uang asing	132.036.454.587	18.366.658	132.054.821.245	66.375.294.866	16.808.270	66.392.103.136
Jumlah	148.004.268.933	18.366.658	148.022.635.591	94.250.166.557	16.808.270	94.266.974.827
Cadangan Kerugian penurunan nilai	-	(18.366.658)	(18.366.658)	-	(16.808.270)	(16.808.270)
Jumlah	148.004.268.933	-	148.004.268.933	94.250.166.557	-	94.250.166.557

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bak Lain

	30 September 2015			31 Desember 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah	656.500.000.000	-	656.500.000.000	634.398.688.613	-	634.398.688.613

Efek-efek

	30 September 2015			31 Desember 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah	329.765.030.124	-	329.765.030.124	265.238.828.790	-	265.238.828.790

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Penyertaan saham

	30 September 2015			31 Desember 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Rupiah	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-	10.000.000
Mata uang asing	-	-	-	-	-	-
Jumlah	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-	10.000.000
Cadangan Kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-
Jumlah	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-	10.000.000

Kredit

	30 September 2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Jumlah
	Rp	Collective Rp	Individual Rp	Rp
Rupiah	4.096.271.389.269	16.246.881.871	4.948.587.124	4.117.466.858.264
Mata uang asing	51.006.256.591	-	-	51.006.256.591
Jumlah	4.147.277.645.860	16.246.881.871	4.948.587.124	4.168.473.114.855
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(2.353.839.527)	(13.772.823.454)	(292.529.406)	(16.419.192.387)
Jumlah	4.144.923.806.333	2.474.058.417	4.656.057.718	4.152.053.922.468

	31 Desember 2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai		Jumlah
	Rp	Collective Rp	Individual Rp	Rp
Rupiah	3.433.276.606.555	6.160.167.641	2.719.681.314	3.442.156.455.510
Mata uang asing	93.168.067.437	-	-	93.168.067.437
Jumlah	3.526.444.673.992	6.160.167.641	2.719.681.314	3.535.324.522.947
Cadangan Kerugian penurunan nilai	(908.688.193)	(5.952.919.309)	-	(6.861.607.502)
Jumlah	3.525.535.985.799	207.248.332	2.719.681.314	3.528.462.915.445

Tagihan akseptasi

	30 September 2015			31 Desember 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Mata uang asing	9.752.605.225	-	9.752.605.225	4.614.251.955	-	4.614.251.955

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

30 September 2015						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Penurunan nilai secara individual	Penurunan nilai secara kolektif	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah			
	Rp	Rp	Rp			
Kas	46.353.862.998	-	-	-	-	46.353.862.998
Giro pada Bank Indonesia	501.833.325.542	-	-	-	-	501.833.325.542
Giro pada Bank lain	148.004.268.933	-	-	16.586.874	-	148.020.855.807
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	656.500.000.000	-	-	-	-	656.500.000.000
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	329.765.030.124	-	-	-	-	329.765.030.124
Kredit yang diberikan	4.070.309.992.447	69.287.467.976	7.680.185.437	5.310.384.368	15.885.084.627	4.168.473.114.855
Tagihan akseptasi	9.752.605.225	-	-	-	-	9.752.605.225
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.168.102.474	-	-	-	-	33.168.102.474
Jumlah	5.795.687.187.743	69.287.467.976	7.680.185.437	5.326.971.242	15.885.084.627	5.893.866.897.025

31 Desember 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Penurunan nilai secara individual	Penurunan nilai secara kolektif	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah			
	Rp	Rp	Rp			
Kas	46.906.131.050	-	-	-	-	46.906.131.050
Giro pada Bank Indonesia	394.799.403.997	-	-	-	-	394.799.403.997
Giro pada Bank lain	94.250.166.557	-	-	16.808.270	-	94.266.974.827
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	634.398.688.613	-	-	-	-	634.398.688.613
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	265.238.828.790	-	-	-	-	265.238.828.790
Kredit yang diberikan	3.480.557.083.829	23.728.012.830	22.159.577.333	2.719.681.314	6.160.167.641	3.535.324.522.947
Tagihan akseptasi	4.614.251.955	-	-	-	-	4.614.251.955
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.279.393.510	-	-	-	-	32.279.393.510
Jumlah	4.953.043.948.301	23.728.012.830	22.159.577.333	2.736.489.584	6.160.167.641	5.007.828.195.689

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit lancar.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari *overdraft* (OD) tanpa tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 1 bulan.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari OD dengan tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 2 bulan sampai dengan 3 bulan.

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar di Bank merupakan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing secara berkala.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap kerugian potensial dari nilai tukar, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 10%. Pada posisi 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 selisih lebih modal Bank mampu menutupi risiko nilai tukar masing-masing sebesar 1.891,86 dan 4.647,21 kali. Hal ini disebabkan karena Posisi Devisa Neto (PDN) Bank yang rendah sedangkan kelebihan modal Bank yang tinggi sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki dengan memonitor PDN (Catatan 38).

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dimana Bank memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain konstan, terhadap laporan laba-rugi komprehensif dan ekuitas.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	30 September 2015		
	Kenaikan / (penurunan) dalam persentase	Sensitivitas dalam laporan laba rugi komprehensif	Sensitivitas dalam ekuitas
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,34%	0,03%
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,03%	0,00%
Euro Eropa	10/(10)	0,10%	0,01%
	31 Desember 2014		
	Kenaikan / (penurunan) dalam persentase	Sensitivitas dalam laporan laba rugi komprehensif	Sensitivitas dalam ekuitas
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,11%	0,01%
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,06%	0,01%
Euro Eropa	10/(10)	0,03%	0,00%

2. Risiko Suku Bunga

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 30 September 2015 rasio RSA/RSL sebesar 106,77% dan pada posisi 31 Desember 2014 rasio RSA/RSL sebesar 108,38%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

Tabel di bawah ini menunjukkan repricing profile aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

	30 September 2015						Tidak Sensitif terhadap suku
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 6 bulan	> 6 bulan s/d 1 tahun	> 1 tahun	
Aset							
Penempatan pada BI	656.500.000.000	656.500.000.000	-	-	-	-	-
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	329.765.030.124	49.863.397.715	59.280.331.888	29.261.463.740	191.359.836.781	-	-
Kredit	4.168.473.114.855	1.898.024.921.581	968.559.861.989	6.629.054.753	34.260.123.717	1.241.629.982.533	19.369.170.282
Jumlah	5.154.738.144.979	2.604.388.319.296	1.027.840.193.877	35.890.518.493	225.619.960.498	1.241.629.982.533	19.369.170.282
Liabilitas							
Simpanan nasabah	5.282.706.181.665	3.797.996.679.880	831.109.928.888	498.666.892.649	144.004.828.595	10.927.851.653	-
Simpanan dari bank lain	2.883.435.537	2.000.000.000	883.435.537	-	-	-	-
Jumlah	5.285.589.617.202	3.800.880.115.417	831.109.928.888	498.666.892.649	144.004.828.595	10.927.851.653	-

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

	31 Desember 2014						Tidak sensitif terhadap suku bunga
	Jumlah	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulans/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 6 bulan	> 6 bulan s/d 1 tahun	> 1 tahun	
Aset							
Penempatan pada BI	634.398.688.613	634.398.688.613	-	-	-	-	-
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	265.238.828.790	94.799.278.743	74.238.230.845	19.629.946.248	76.571.372.953	-	-
Kredit	3.535.324.522.947	1.607.277.995.123	806.043.166.771	13.463.922.453	31.054.131.998	1.068.704.559.464	8.780.747.138
Jumlah	4.434.962.040.350	2.336.475.962.479	880.281.397.616	33.093.868.701	107.625.504.951	1.068.704.559.464	8.780.747.138
Liabilitas							
Simpanan nasabah	4.450.002.570.077	2.498.706.673.820	672.327.967.280	342.152.036.448	74.529.173.733	862.286.718.796	-
Simpanan dari bank lain	1.108.653.515	1.000.000.000	108.653.515	-	-	-	-
Jumlah	4.451.111.223.592	2.499.706.673.820	672.436.620.795	342.152.036.448	74.529.173.733	862.286.718.796	-

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih (dimana pada 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan bunga dari seluruh fasilitas kredit) sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	
	Kenaikan paralel dalam persentase	Penurunan paralel dalam persentase
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto		
Per 30 September 2015	+35,97	-35,97
Rata-rata 1 tahun	+38,41	-38,41
	31 Desember 2014	
	Kenaikan paralel dalam persentase	Penurunan paralel dalam persentase
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto		
Per 31 Desember 2014	+33,20%	-33,20%
Rata-rata 1 tahun	+43,67%	-43,67%

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan akses modal Bank untuk menyerap potential loss dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga. Asumsi fluktuasi suku bunga sebesar 10% untuk posisi 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 selisih lebih modal Bank mampu menutup risiko suku bunga masing-masing sebesar 3,96 kali dan 3,98 kali. Hal ini disebabkan karena selisih lebih modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). Bank juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, Konsentrasi gap dan ketergantungan kepada *counterparty*, instrumen atau market segmen tertentu.

Bank menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan arus kas sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Kas	46.353.862.998	46.906.131.050
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	1.488.098.355.666	1.294.436.921.400
Giro pada Bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	145.120.833.396	93.141.513.042
Jumlah aset likuid bersih	1.679.573.052.060	1.434.484.565.492
Simpanan	5.282.706.181.665	4.450.002.570.077
Rasio	31,79%	32,24%

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Analisa Perbedaan Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

	30 September 2015							Jumlah
	Lain-lain	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 2 tahun	> 2 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset								
<u>Tanpa suku bunga</u>								
Kas	-	46.353.862.998	-	-	-	-	-	46.353.862.998
Giro pada								
Bank Indonesia	-	501.833.325.542	-	-	-	-	-	501.833.325.542
Giro pada Bank lain								
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	-	90.292.465.690	-	-	-	-	-	90.292.465.690
Tagihan akseptasi	-	1.528.090.225	-	8.224.515.000	-	-	-	9.752.605.225
Penyertaan dalam bentuk saham	10.000.000	-	-	-	-	-	-	10.000.000
Aset tetap - Bersih	132.372.538.082	-	-	-	-	-	-	132.372.538.082
Aset tidak berwujud - Bersih	1.749.590.786	-	-	-	-	-	-	1.749.590.786
Aset pajak tangguhan - Bersih	2.596.817.558	-	-	-	-	-	-	2.596.817.558
Aset lain-lain - Bersih	21.769.570.385	33.168.102.474	-	-	-	-	-	54.937.672.859
<u>Suku bunga variabel</u>								
Giro pada bank lain	-	57.711.803.243	-	-	-	-	-	57.711.803.243
Kredit								
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kredit	-	146.037.678.516	449.051.144.656	1.308.533.364.262	110.252.609.920	439.917.379.635	390.897.640.489	2.844.689.817.478
<u>Suku bunga tetap</u>								
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain	-	656.500.000.000	-	-	-	-	-	656.500.000.000
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo								
Dikurangi: pendapatan Bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	-	49.863.397.715	59.280.331.888	220.621.300.521	-	-	-	329.765.030.124
Kredit								
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kredit	-	385.602.788	10.592.207.665	52.005.514.644	107.669.472.564	328.610.887.866	808.100.419.463	1.307.364.104.990
Jumlah Aset	158.498.516.811	1.583.674.329.191	518.923.684.209	1.589.384.694.427	217.922.082.484	768.528.267.501	1.198.998.059.952	6.035.929.634.575
Liabilitas								
<u>Tanpa suku bunga</u>								
Liabilitas segera	-	25.930.495.629	-	-	-	-	-	25.930.495.629
Liabilitas akseptasi	-	1.528.090.225	-	8.224.515.000	-	-	-	9.752.605.225
Utang pajak	-	7.841.813.685	-	-	-	-	-	7.841.813.685
Liabilitas lain-lain	16.664.562.831	59.537.267.325	-	-	-	-	-	76.201.830.156
<u>Suku bunga variabel</u>								
Simpanan	-	1.133.241.636.427	1.138.874.354	4.829.609.153	1.989.187.057	8.938.664.596	-	1.150.137.971.587
Simpanan dari bank lain	-	883.435.537	-	-	-	-	-	883.435.537
<u>Suku bunga tetap</u>								
Simpanan	-	2.664.755.043.453	829.971.054.534	637.842.112.091	-	-	-	4.132.568.210.078
Simpanan dari bank lain	-	2.000.000.000	-	-	-	-	-	2.000.000.000
Jumlah Liabilitas	16.664.562.831	3.895.717.782.281	831.109.928.888	650.896.236.244	1.989.187.057	8.938.664.596	-	5.405.316.361.897
Selisih	141.833.953.980	(2.312.043.453.090)	(312.186.244.679)	938.488.458.183	215.932.895.427	759.589.602.905	1.198.998.059.952	630.613.272.678

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

31 Desember 2014

	Lain-lain	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s/d 3 bulan	> 3 bulan s/d 12 bulan	> 1 tahun s/d 2 tahun	> 2 tahun s/d 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset								
<u>Tanpa suku bunga</u>								
Kas	-	46.906.131.050	-	-	-	-	-	46.906.131.050
Giro pada								
Bank Indonesia	-	394.799.403.997	-	-	-	-	-	394.799.403.997
Giro pada Bank lain								
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	-	29.604.812.923	-	-	-	-	-	29.604.812.923
Tagihan akseptasi	-	4.214.910.015	-	399.341.940	-	-	-	4.614.251.955
Penyertaan dalam bentuk saham	10.000.000	-	-	-	-	-	-	10.000.000
Aset tetap - Bersih	133.680.326.392	-	-	-	-	-	-	133.680.326.392
Aset tidak berwujud - Bersih	2.372.543.005	-	-	-	-	-	-	2.372.543.005
Aset pajak tangguhan - Bersih	2.596.817.558	-	-	-	-	-	-	2.596.817.558
Aset lain-lain - Bersih	15.811.177.727	32.279.393.510	-	-	-	-	-	48.090.571.237
<u>Suku bunga variabel</u>								
Giro pada bank lain	-	64.645.353.634	-	-	-	-	-	64.645.353.634
Kredit								
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kredit	-	92.548.534.125	299.177.182.689	1.201.344.487.793	92.793.694.297	380.620.237.055	324.404.533.874	2.390.888.669.833
<u>Suku bunga tetap</u>								
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain	-	634.398.688.613	-	-	-	-	-	634.398.688.613
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo								
Dikurangi: pendapatan Bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	-	94.799.278.743	74.238.230.845	96.201.319.202	-	-	-	265.238.828.790
Kredit								
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai kredit	-	445.015.129	2.961.453.813	60.507.767.781	128.661.997.906	327.077.220.392	617.922.790.591	1.137.576.245.612
Jumlah Aset	154.470.864.682	1.394.641.521.739	376.376.867.347	1.358.452.916.716	221.455.692.203	707.697.457.447	942.327.324.465	5.155.422.644.599
Liabilitas								
<u>Tanpa suku bunga</u>								
Liabilitas segera	-	22.866.534.051	-	-	-	-	-	22.866.534.051
Liabilitas akseptasi	-	4.214.910.015	-	399.341.940	-	-	-	4.614.251.955
Utang pajak	-	11.640.178.877	-	-	-	-	-	11.640.178.877
Liabilitas lain-lain	7.677.421.350	55.373.427.084	-	-	-	-	-	63.050.848.434
<u>Suku bunga variabel</u>								
Simpanan	-	862.286.718.796	-	-	-	-	-	862.286.718.796
Simpanan dari bank lain	-	108.653.515	-	-	-	-	-	108.653.515
<u>Suku bunga tetap</u>								
Simpanan	-	2.480.189.057.030	672.327.967.279	428.167.384.550	-	7.031.442.422	-	3.587.715.851.281
Simpanan dari bank lain	-	1.000.000.000	-	-	-	-	-	1.000.000.000
Jumlah Liabilitas	7.677.421.350	3.437.679.479.368	672.327.967.279	428.566.726.490	-	7.031.442.422	-	4.553.283.036.909
Selisih	146.793.443.332	(2.043.037.957.629)	(295.951.099.932)	929.886.190.226	221.455.692.203	700.666.015.025	942.327.324.465	602.139.607.690

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional, Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTSI), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu, Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini ke seluruh aktivitas fungsional Bank.

Risiko Modal

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum ("CAR") diatas persentase tertentu. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mengharuskan bank komersial di Indonesia untuk memelihara rasio kewajiban penyediaan modal Minimum 8%. Selanjutnya berdasarkan PBI No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 mengharuskan bank komersial dengan kualifikasi tertentu untuk menghitung risiko pasar dalam perhitungan CAR dan menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum 8% dengan memperhitungkan risiko pasar.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 mengharuskan bank komersial di Indonesia untuk memperhitungkan risiko modal operasional dalam perhitungan CAR untuk risiko operasional yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA) mengharuskan Bank memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assesment Process* (ICAAP) yang berlaku mulai 31 Desember 2012. Saat ini Bank telah menerapkan ICAAP.

PT. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Lanjutan)

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dengan perhitungan sebagai berikut:

	30 September 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Modal		
Modal Inti	591.493.806.997	464.087.598.908
Modal Pelengkap	40.188.641.048	68.304.514.366
Jumlah Modal	<u>631.682.448.045</u>	<u>532.392.113.274</u>
Rasio Kecukupan Modal	15,37%	15,07%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (Rp)	4.109.093.418.393	3.531.891.784.360
Rasio modal inti terhadap aktiva tertimbang menurut risiko *)	14,39%	13,14%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%

*) Tidak memperhitungkan risiko pasar karena efek-efek yang dimiliki Bank hanya berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

Risiko kredit per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 dihitung berdasarkan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

Risiko Hukum

Bank telah mempunyai Bagian Legal di Kantor Pusat dan/atau Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian Legal antara lain mereviu dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan, mereviu kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan review secara berkala kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai.

Risiko Strategik

Bank menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Penetapan limit dilakukan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka memantau pelaksanaan ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengendalian pengembangan produk/aktivitas baru, pengendalian internal Bank seperti pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis, efektivitas dan independensi fungsi pengawasan internal, serta akurasi, kelengkapan, integritas laporan dan sistem informasi manajemen.

Risiko Reputasi

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalisirkan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Bank membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak ekstern lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank saat krisis.

Untuk meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan, Bank menetapkan limit kerugian akibat complaint nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksternal lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

43. IKATAN LAINNYA

Bank melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera (Rintis), yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/11/2001 tanggal 19 Pebruari 2001 *juncto* Perjanjian mengenai Kerjasama Penggunaan ATM BCA No. PKS/RS-BUMI ARTA/002/VII/2002 tanggal 17 Juli 2002. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 19 Pebruari 2001, dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya. Dalam hal terdapat pihak yang tidak ingin memperpanjang perjanjian ini, maka diwajibkan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya selambatnya 90 hari sebelum jangka waktu tersebut di atas. Sampai saat ini, perjanjian tersebut masih berlaku karena tidak ada pihak yang mengajukan penghentian perjanjian

44. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 79 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2015.